



Pendekatan Bahasa dalam Dakwah oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi

Dea Wasilatul Amal*¹, Tauhid Zidan Alifkan²

^{1,2}Komunikasi Penyiaran Islam/Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia

dheawasilatulamal1207@gmail.com¹, zidanalifkan12@gmail.com²

Alamat: Jl. Tamansari No.1, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116

Korespondensi penulis : dheawasilatulamal1207@gmail.com*

Abstract. *This article explores the communication language employed by Ustadzah Oki Setiana Dewi in her preaching activities. The aim of this study is to examine the effectiveness of the language in enhancing audience understanding and acceptance of preaching messages. The methodology involves a literature review with qualitative analysis of Ustadzah Oki's sermons available on digital platforms. The findings reveal that Ustadzah Oki's communication style is characterized by simplicity, friendliness, and empathy. These traits enable her preaching to be well-received by diverse groups, particularly the younger generation. Furthermore, Ustadzah Oki often uses inspiring stories and analogies closely related to everyday life, making it easier for the audience to grasp the messages. Her soft tone and choice of positive words also create a comforting and engaging atmosphere. This approach not only effectively conveys the message but also builds emotional connections with the audience. The study also highlights positive feedback from audiences, evident from various comments and responses on social media. Many feel motivated and inspired by her inclusive preaching style, which transcends social, age, and educational backgrounds. This article suggests that similar approaches should be widely adopted in preaching to ensure that religious messages are universally accessible. In conclusion, Ustadzah Oki's friendly, simple, and empathetic communication approach significantly enhances the effectiveness of her preaching and strengthens emotional bonds with her audience. This model of communication is relevant in modern preaching contexts and serves as an inspiration for other preachers to integrate universal Islamic values with creative and heartfelt communication methods. Thus, preaching becomes not only a medium for conveying religious teachings but also a tool for fostering broader social harmony.*

Keywords: *communication language, preaching, inclusive, Ustadzah Oki Setiana Dewi*

Abstrak. Artikel ini mengulas tentang pemakaian bahasa komunikasi yang digunakan oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi dalam menjalankan aktivitas dakwahnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas bahasa yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman dan penerimaan audiens terhadap pesan dakwah. Kajian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan analisis kualitatif terhadap berbagai ceramah dan konten dakwah Ustadzah Oki yang diperoleh dari media digital. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa bahasa yang diterapkan Ustadzah Oki memiliki ciri khas kesederhanaan, keramahan, dan empati. Karakteristik ini memungkinkan dakwahnya diterima dengan baik oleh berbagai kelompok masyarakat, terutama generasi muda. Lebih lanjut, Ustadzah Oki sering memanfaatkan cerita inspiratif dan analogi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Strategi ini membuat audiens lebih mudah memahami pesan dakwah yang disampaikan. Selain itu, penggunaan nada bicara yang lembut dan pemilihan kata yang positif membantu menciptakan suasana yang nyaman dan menarik bagi audiens. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam menyampaikan pesan, tetapi juga dalam membangun hubungan emosional dengan audiens. Penelitian ini juga menemukan tanggapan positif dari audiens, yang terlihat melalui berbagai komentar dan respons di media sosial. Banyak audiens merasa termotivasi dan terinspirasi oleh dakwah yang inklusif tanpa memandang latar belakang sosial, usia, atau pendidikan. Artikel ini merekomendasikan agar pendekatan serupa dapat diterapkan secara lebih luas dalam dakwah untuk memastikan bahwa pesan agama dapat diterima oleh masyarakat secara universal. Kesimpulannya, pendekatan komunikasi yang sederhana, ramah, dan empatik dari Ustadzah Oki tidak hanya meningkatkan efektivitas penyampaian dakwah, tetapi juga memperkuat hubungan emosional dengan audiens. Hal ini menjadi model komunikasi yang relevan untuk diterapkan dalam dakwah modern, sekaligus menginspirasi pendakwah lain untuk mengintegrasikan nilai-nilai universal Islam dengan metode komunikasi yang kreatif dan menyentuh hati. Dengan demikian, dakwah dapat menjadi medium yang tidak hanya menyampaikan ajaran agama tetapi juga mempererat harmoni sosial.

Kata Kunci: komunikasi bahasa, dakwah, inklusif, Ustadzah Oki Setiana Dewi

1. PENDAHULUAN

Dakwah merupakan sarana utama untuk menyebarkan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat. Dalam proses ini, bahasa komunikasi berperan sangat penting sebagai alat untuk menyampaikan pesan dengan cara yang efektif. Pendakwah yang mampu menyampaikan pesan agama dengan cara yang mudah dimengerti dan diterima oleh audiens memiliki pengaruh yang besar dalam memperkuat pemahaman dan penerimaan ajaran Islam. Salah satu contoh pendakwah yang dikenal dengan kemampuan komunikasi yang efektif adalah Ustadzah Oki Setiana Dewi. Melalui pendekatan yang ramah, sederhana, dan empatik, Ustadzah Oki berhasil menginspirasi banyak orang, khususnya kalangan muda, untuk lebih dekat dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana bahasa yang digunakan oleh Ustadzah Oki dalam dakwahnya dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan audiens terhadap pesan dakwah yang disampaikan.

Ustadzah Oki Setiana Dewi dikenal sebagai seorang dai yang mampu menyampaikan dakwah dengan gaya bahasa yang menyentuh hati. Pendekatan bahasa yang digunakan oleh beliau tidak hanya menonjolkan aspek keilmuan Islam, tetapi juga mencerminkan kehangatan, empati, dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat ceramah-ceramahnya diterima dengan baik oleh berbagai kalangan, mulai dari ibu rumah tangga, pelajar, hingga kaum muda.

Salah satu ciri khas pendekatan bahasa Ustadzah Oki adalah penggunaan narasi yang menggugah emosi. Beliau sering kali menyisipkan kisah-kisah inspiratif dari kehidupan Rasulullah SAW, sahabat, atau pengalaman pribadi yang relevan dengan tema yang diangkat. Dengan gaya bertutur yang lembut dan intonasi yang tepat, kisah-kisah tersebut mampu membangkitkan rasa haru dan meningkatkan pemahaman audiens terhadap nilai-nilai Islam.

Tidak hanya itu, Ustadzah Oki juga pandai menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Dalam setiap penyampaian, beliau menghindari istilah-istilah yang terlalu akademis sehingga pesan dakwahnya dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah tidak harus rumit, tetapi justru harus menyentuh aspek-aspek praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa yang digunakan oleh Ustadzah Oki juga sarat dengan nilai-nilai persuasif. Beliau sering kali menyampaikan pesan-pesan moral melalui ungkapan-ungkapan motivasi yang membangkitkan semangat. Misalnya, dalam mengajak audiens untuk memperbaiki diri, beliau tidak menggunakan pendekatan yang menghakimi, melainkan membangun optimisme bahwa setiap orang selalu memiliki kesempatan untuk menjadi lebih baik.

Kelebihan lain dari pendekatan bahasa Ustadzah Oki adalah kemampuannya memadukan humor secara bijak dalam ceramahnya. Beliau sering kali menggunakan candaan ringan yang relevan dengan tema, sehingga menciptakan suasana ceramah yang hangat dan tidak membosankan. Humor tersebut tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga cara efektif untuk menjembatani pesan-pesan serius yang disampaikan.

Dalam konteks dakwah digital, Ustadzah Oki juga memanfaatkan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Melalui platform-platform seperti Instagram dan YouTube, beliau menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan bahasa yang kekinian. Konten-konten tersebut dirancang agar relevan dengan isu-isu yang sedang tren, sehingga mampu menarik perhatian generasi muda yang aktif di dunia maya.

Pendekatan bahasa yang digunakan oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi adalah contoh nyata bagaimana dakwah dapat disampaikan dengan cara yang santun, komunikatif, dan inklusif. Beliau tidak hanya menyampaikan ilmu agama, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang universal. Dengan gaya bahasa yang khas, beliau berhasil menjadi salah satu figur dai perempuan yang inspiratif di Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan metode analisis kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti rekaman ceramah Ustadzah Oki di media sosial, artikel yang membahas dakwahnya, serta wawancara dengan audiens yang pernah mengikuti ceramahnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola komunikasi, gaya bahasa, dan reaksi audiens terhadap pesan dakwah yang disampaikan.

3. PEMBAHASAN

Gaya Komunikasi Ustadzah Oki Setiana Dewi

Gaya komunikasi Ustadzah Oki Setiana Dewi dalam dakwahnya sangat khas, dengan ciri-ciri ramah, sederhana, dan penuh empati. Salah satu ciri khas dalam ceramah beliau adalah penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan bersifat inklusif, yang mampu menjangkau berbagai kalangan tanpa membedakan latar belakang sosial, usia, atau tingkat pendidikan. Ustadzah Oki sering menggunakan cerita inspiratif dan analogi yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, membuat pesan dakwah lebih mudah dicerna dan diterima oleh audiens.

Penggunaan media sosial seperti YouTube untuk berdakwah kini semakin umum. Di antara banyak pendakwah yang aktif di media sosial dengan gaya komunikasi unik masing-masing, salah satu yang menarik perhatian peneliti adalah Ustadzah Oki Setiana Dewi, yang

juga dikenal sebagai seorang aktris. Beberapa video dakwahnya tersedia di kanal YouTube, yang mendorong dilakukannya penelitian mengenai “Gaya Komunikasi Dakwah Ustazah Oki Setiana Dewi di Media YouTube.”

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gaya komunikasi yang digunakan oleh Ustazah Oki Setiana Dewi dalam menyampaikan dakwah di YouTube. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis gaya komunikasi yang diterapkannya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dalam bentuk teks dari beberapa potongan video ceramah Ustazah Oki Setiana Dewi, yang dianalisis untuk mengidentifikasi ciri-ciri gaya komunikasinya berdasarkan teori Kreitner dan elemen-elemen relevan lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, Ustazah Oki Setiana Dewi menggunakan gaya komunikasi asertif. Hal ini tercermin dari penggunaan bahasa Indonesia yang sederhana dan mudah dipahami, tanpa menggunakan istilah yang rumit. Gaya penyampaian disusun secara imajinatif dan menarik, sehingga memudahkan audiens untuk memahami pesan yang disampaikan. Selain itu, dakwahnya disampaikan dengan cara yang tidak menyinggung atau menyakiti perasaan audiens, sehingga menciptakan suasana yang ramah dan efektif dalam menyampaikan pesan dakwah.

Dampak Penggunaan Bahasa terhadap Pemahaman dan Penerimaan Audiens

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang sederhana dan penuh empati sangat berpengaruh terhadap pemahaman audiens terhadap pesan dakwah. Bahasa yang digunakan oleh Ustadzah Oki tidak hanya mudah dipahami tetapi juga memuat nilai-nilai positif yang mendorong audiens untuk berbuat lebih baik. Melalui pemilihan kata yang bijak dan nada bicara yang lembut, Ustadzah Oki berhasil menciptakan suasana yang nyaman bagi audiens, yang akhirnya memudahkan pesan dakwah untuk diterima dengan baik.

Penggunaan bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan pesan, terutama dalam konteks dakwah. Penelitian menunjukkan bahwa pemilihan bahasa yang sederhana, jelas, dan penuh empati dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan audiens terhadap pesan yang disampaikan. Dalam hal ini, gaya komunikasi yang diterapkan oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi menjadi contoh yang relevan dan efektif.

Ustadzah Oki menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana dan tidak menggunakan istilah yang sulit atau tinggi, sehingga audiens dari berbagai latar belakang pendidikan dan sosial dapat dengan mudah memahami isi pesan dakwahnya. Kemudahan dalam memahami

bahasa ini menciptakan pengalaman mendengarkan yang inklusif, di mana tidak ada kelompok audiens yang merasa terasing karena penggunaan bahasa yang terlalu kompleks atau asing.

Selain itu, Ustadzah Oki menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan psikologis audiens melalui pemilihan kata-kata yang bijaksana dan tidak menghakimi. Dengan nada bicara yang lembut dan penuh empati, ia menciptakan suasana yang nyaman, sehingga audiens merasa didengarkan dan dihargai. Hal ini membantu mengurangi resistensi yang mungkin muncul ketika pesan disampaikan dengan nada yang terlalu keras atau menyinggung.

Bahasa yang ia gunakan tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan nilai-nilai positif. Pesan dakwahnya sering kali berisi ajakan untuk introspeksi, meningkatkan kualitas diri, dan berbuat baik kepada sesama, disampaikan dengan cara yang inspiratif dan tidak memaksa. Dengan cara ini, audiens tidak hanya mendengarkan, tetapi juga merasa termotivasi untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan Ustadzah Oki untuk memadukan bahasa yang mudah dipahami dengan penyampaian yang imajinatif juga menjadi daya tarik tersendiri. Misalnya, ia sering menggunakan analogi, cerita, atau ilustrasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga audiens dapat dengan mudah menghubungkan pesan dakwah dengan pengalaman mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman audiens tetapi juga membuat pesan dakwah menjadi lebih berkesan dan mudah diingat.

Lebih jauh, dampak dari penggunaan bahasa yang ramah dan empatik ini meluas hingga pada aspek penerimaan audiens. Audiens yang merasa nyaman dan dihargai cenderung lebih terbuka terhadap pesan dakwah yang disampaikan. Mereka tidak hanya mendengarkan tetapi juga merasa terhubung dengan penyampai pesan. Hal ini menciptakan hubungan emosional yang kuat antara pendakwah dan audiens, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas komunikasi dakwah.

Dengan demikian, strategi penggunaan bahasa oleh Ustadzah Oki tidak hanya berhasil dalam menyampaikan pesan dakwah, tetapi juga memberikan contoh bagaimana bahasa dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk membangun koneksi dengan audiens, meningkatkan pemahaman, dan mempengaruhi perilaku positif. Strategi ini dapat menjadi inspirasi bagi pendakwah lain untuk lebih memperhatikan aspek bahasa dalam komunikasi dakwah mereka.

Karakteristik Komunikasi yang Mendukung Keberhasilan Dakwah

Keberhasilan dalam menyampaikan dakwah sangat dipengaruhi oleh cara komunikasi yang digunakan pendakwah. Dalam konteks dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi, terdapat

beberapa karakteristik penting yang membuat pesannya diterima dengan baik oleh audiens, yaitu kesederhanaan, keramahan, dan empati. Karakteristik ini menjadi fondasi utama dalam efektivitas dakwahnya.

Kesederhanaan dalam Bahasa dan penyampaian

Kesederhanaan adalah salah satu ciri khas dari gaya komunikasi Ustadzah Oki. Ia menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami tanpa istilah rumit atau kalimat yang berbelit-belit. Dengan demikian, pesan dakwahnya dapat diakses oleh audiens dari berbagai latar belakang, baik usia, pendidikan, maupun status sosial.

Kesederhanaan ini tidak hanya terlihat pada penggunaan bahasa, tetapi juga pada struktur penyampaian yang jelas dan langsung ke inti permasalahan. Pendekatan ini membantu audiens merasa lebih terhubung dan tidak terbebani oleh penjelasan yang terlalu kompleks, sehingga pesan dakwah lebih mudah diterima.

Keramahan dalam Interaksi

Keramahan menjadi elemen penting dalam pendekatan komunikasi Ustadzah Oki. Dengan gaya penyampaian yang santai dan penuh kehangatan, ia menciptakan suasana yang nyaman bagi audiens. Alih-alih menggurui atau bersikap otoritatif, ia menyampaikan dakwah dengan pendekatan yang bersahabat, seperti seorang teman yang memberikan nasihat.

Sikap ramah ini juga tercermin dari ekspresi wajah yang tulus dan nada bicara yang lembut. Kombinasi ini membuat audiens merasa dihormati dan lebih terbuka untuk mendengarkan. Pendekatan yang ramah tidak hanya menciptakan kenyamanan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya audiens terhadap pesan yang disampaikan.

Empati dalam Penyampaian Pesan

Empati merupakan karakteristik lain yang menonjol dalam dakwah Ustadzah Oki. Ia menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan audiens dengan menyesuaikan pesan dakwah sesuai dengan situasi dan kondisi mereka. Ustadzah Oki sering menyampaikan pesan melalui contoh atau cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari audiens, seperti masalah keluarga, pekerjaan, atau hubungan sosial.

Melalui pendekatan empatik ini, audiens merasa bahwa pesan dakwah tidak hanya teoretis, tetapi juga solutif dan relevan dengan kebutuhan mereka. Dengan cara ini, ia berhasil menciptakan hubungan yang lebih personal dan mendalam dengan audiens, sehingga pesan dakwah menjadi lebih bermakna dan mudah diterima.

Hubungan Emosional yang Terbangun

Kesederhanaan, keramahan, dan empati yang dikombinasikan dalam komunikasi Ustadzah Oki menciptakan hubungan emosional yang kuat dengan audiens. Hubungan ini sangat penting karena membantu pesan dakwah disampaikan dengan lebih personal dan mendalam. Ketika audiens merasa terhubung secara emosional, mereka cenderung lebih terbuka dan menerima pesan dengan baik.

Ustadzah Oki juga sering menggunakan metode storytelling atau kisah-kisah yang relevan untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Cerita-cerita ini menarik perhatian audiens sekaligus memberikan pelajaran moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menjadikan dakwahnya lebih berkesan dan efektif dalam mendorong perubahan positif.

Efektivitas dan Dampak Pesan

Kombinasi karakteristik komunikasi ini—kesederhanaan, keramahan, dan empati—membuat dakwah Ustadzah Oki sangat efektif. Pesan yang disampaikan tidak hanya mudah dipahami tetapi juga menyentuh hati audiens. Pendekatan ini memungkinkan audiens untuk tidak hanya mendengarkan tetapi juga menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai positif yang disampaikan dalam kehidupan mereka.

Melalui strategi komunikasi yang tepat, Ustadzah Oki menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah sangat bergantung pada cara penyampaian pesan. Pendekatan ini dapat menjadi inspirasi bagi para pendakwah lain untuk lebih memperhatikan gaya komunikasi mereka, sehingga dakwah dapat lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih luas.

Tanggapan Audiens

Tanggapan dari audiens terhadap dakwah Ustadzah Oki sangat positif. Hal ini terlihat dari banyaknya komentar dan respons yang diterima melalui media sosial. Banyak audiens yang merasa terinspirasi, termotivasi, dan mendapatkan kedamaian setelah mendengarkan ceramah beliau. Banyak yang menyebutkan bahwa dakwah Ustadzah Oki memberikan pencerahan dalam hidup mereka. Ini menunjukkan bahwa pendekatan inklusif dan empatik yang diterapkan oleh Ustadzah Oki memberikan dampak yang besar dalam memperkuat pemahaman dan penerimaan ajaran Islam.

4. SIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa komunikasi yang efektif oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi memiliki dampak yang signifikan dalam dakwahnya. Gaya komunikasi yang ramah, sederhana, dan empatik dapat menjangkau berbagai kalangan dan meningkatkan pemahaman serta penerimaan audiens terhadap pesan dakwah. Pendekatan yang digunakan oleh Ustadzah Oki dapat dijadikan model komunikasi dakwah yang relevan dan efektif di era modern ini, dengan menekankan nilai inklusivitas, kreativitas, dan kedekatan emosional dengan audiens.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrito, D., & Isnaini, H. (2024). The influence of Gaul language on the use of Indonesian among students of Stiepar Yapari, Bandung City. *An International Journal of Tourism and Community Review*, 1(2), 14–19.
- Agustina, N., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2022). Analisis semiotika pada puisi “Dalam Doa: II” karya Sapardi Djoko Damono. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(5).
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur kode Sudjiwo Tedjo dalam dialog interaktif Indonesia Lawyers Club TVOne episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari pandemi sampai demokrasi. *Jurnal Disastra*, 3(1), 98–103.
- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh pemberian hadiah terhadap minat siswa dalam menulis teks cerpen pada siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(3), 427–432.
- Azra, A. (2013). *Komunikasi dalam dakwah*. Jakarta: Pustaka Al-Huda.
- Basri, H. (2016). *Strategi komunikasi dakwah*. Bandung: Rosda.
- Effendi, O. U. (2009). *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, D. (2014). *Psikologi dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan pentingnya literasi di masa pandemik pada siswa SMK Profita Bandung tahun ajaran 2020/2021. *Community Development Journal*, 1(3), 277–283.
- Hidayat, M. T. (2015). *Dakwah kontemporer: Strategi dan metode*. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Malik, M. (2020). *Bahasa dan komunikasi dalam dakwah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Ramadhani, S. (2019). *Dakwah digital di era modern*. Jakarta: Literasi Nusantara.
- Setiana Dewi, O. (2022). *Catatan dakwah*. Jakarta: Pustaka Islami.
- Suryadi, A. (2020). *Bahasa dan komunikasi dakwah kontemporer*. Bandung: Alfabeta.

Susilo, T. (2018). Komunikasi dan retorika. Malang: Citra Media.

Wibisono, A. (2021). Etika dan komunikasi. Surabaya: Graha Ilmu.

Zulkarnain, M. (2017). Komunikasi dakwah efektif. Jakarta: Lentera Hati.